

**THE EFFECT OF FINANCIAL REPORT QUALITY, SUSTAINABILITY REPORTING, AND PUBLIC ACCOUNTING FIRM REPUTATION ON AUDIT OPINION WITH AUDIT QUALITY AS A MEDIATION VARIABLE
(EMPIRICAL STUDY ON ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2022-2023)**

**PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN, SUSTAINABILITY REPORTING, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP OPINI AUDIT DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2022-2023)**

Abdul Hakim¹, Martinus Budiantara²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}
anjasnalputra2@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Financial Report Quality, Sustainability Reporting, and Public Accounting Firm Reputation on Audit Opinions, with Audit Quality as a Mediating Variable. This study examines companies in the Energy Sector, Coal Sub-Sector, Oil & Gas Sub-Sector, and Renewable Energy & Diversification Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2023, with a total sample of 30 companies. Data analysis was performed using SmartPLS 4 software to obtain precise calculations and optimize the analysis process effectively. The findings of this study indicate that financial report quality, sustainability reporting, and Public Accounting Firm reputation do not affect audit opinions. In addition, audit quality is able to mediate the effect of financial report quality on audit opinions, while audit quality is unable to mediate the effect of sustainability reporting on Public Accounting Firm quality on audit opinions.

Keywords: Financial Report Quality, Sustainability Reporting, Public Accountant Firm Reputation, Audit Opinion and Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Sustainability Reporting dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Opini Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Mediasi. Penelitian ini mengkaji perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu bara, Sub Sektor Minyak & Gas dan Sub Sektor Energi Terbarukan & Diversifikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2023, dengan total sampel 30 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 untuk mendapatkan perhitungan yang presisi dan mengoptimalkan proses analisis secara efektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan, sustainability reporting dan reputasi KAP tidak mempengaruhi opini audit. Selain itu, kualitas audit mampu memediasi kualitas laporan keuangan terhadap opini audit, sementara kualitas audit tidak mampu memediasi sustainability reporting kualitas KAP terhadap opini audit.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Sustainability Reporting, Reputasi KAP, Opini Audit dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnis perusahaan akan berusaha untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya agar terhindar dari kebangkrutan. Salah satu aspek yang terpenting untuk menjamin kelangsungan bisnis perusahaan ialah dengan menyediakan informasi tentang keadaan perusahaan

melalui laporan keuangan (Jasmin, 2024). Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (IAI, 2022).

Laporan keuangan merupakan cara suatu entitas mengkomunikasikan informasi yang terformat dan terstruktur (Esmeralda & Annisa, 2022). Laporan keuangan dapat memberikan hasil dari proses akuntansi yang didalamnya disajikan informasi keuangan perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan (Wahyuningsih dan Saputra, 2023). Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat dinilai dari kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan juga merupakan alat yang sangat penting untuk mengkomunikasikan hasil kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan (Putra & Saputra, 2024).

Laporan keuangan sebelum diberikan kepada pihak yang berkepentingan harus dilakukan audit dan di evaluasi terlebih dahulu. Menurut (Arens et al., 2020), Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. Audit laporan keuangan tentunya tidak terlepas dari peran auditor yang memberikan keyakinan bahwa kumpulan informasi yang dikenal sebagai laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang material (Haryati et al., 2022). Audit laporan keuangan oleh auditor bertujuan untuk memberikan pendapat (opini) terkait laporan keuangan yang telah disajikan apakah laporan tersebut wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Audit memberikan jaminan tertinggi berupa opini yang disampaikan oleh auditor, auditor bertanggung jawab atas opini yang diberikan untuk memastikan bahwa laporan yang

dihasilkan tidak menyesatkan pengguna nya (Santa Monica, 2024). Opini audit dari akuntan public (auditor) lebih terjamin kualitas informasinya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan, maka dari itu banyak perusahaan yang membutuhkan jasa dari seorang akuntan professional khususnya seorang auditor independen yang berkualitas (W. K. Dewi & Nisa, 2023). Auditor harus berhati-hati dalam memberikan opini audit. Opini yang diberikan menjadi informasi penting akan penting para pengguna laporan keuangan. Jika opini yang diberikan salah, dapat mengakibatkan kerugian material dalam jumlah besar, bagi pengguna laporan keuangan (Krisnasari et al, 2021).

Untuk itu laporan keuangan pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk di audit dan diberikan opini oleh akuntan publik dan diperlukannya peran seorang auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut (Utami et al., 2022). Auditor akan memilih salah satu opini setelah dilakukannya pengauditan atas laporan keuangan. Menurut (Koerniawan, 2021) dalam bukunya yang berjudul “Auditing: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi” ada 5 jenis opini audit yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (unqualified opinion with explanatory language)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified opinion)
4. Pendapat tidak wajar (Adverse opinion)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer opinion).

Perkembangan perusahaan sektor energi di Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya menghadapi tantangan operasional, tetapi juga menghadapi masalah serius terkait transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan serta opini audit dari auditor eksternal. Fenomena ini mencerminkan pentingnya kualitas laporan keuangan, sustainability reporting, serta kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam membentuk persepsi dan penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Salah satu contohnya adalah PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), yang pada tahun 2022 mencatat laba bersih sebesar USD66,75 juta, namun tetap mendapatkan keraguan atas kelangsungan usahanya (going concern) dari auditor karena memiliki defisit sebesar USD519,22 juta dan kewajiban jangka pendek yang melebihi aset lancar. (Pasardana.id, 2023).

Kasus lain adalah PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) yang menerima opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas laporan keuangan 2023 karena tidak menyajikan secara benar penyesuaian uang muka sebesar USD27,5 juta, serta tidak memperoleh bukti audit yang cukup atas laporan keuangan anak perusahaannya. Hal ini menunjukkan lemahnya pengendalian internal dan peran KAP dalam melakukan audit atas entitas yang kompleks. (MarketNews.id, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa, pentingnya opini audit yang dikeluarkan auditor sangat bermanfaat untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian antara kemampuan

perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan auditor dapat memprediksi dan bertanggungjawab untuk menghasilkan opini audit yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian opini audit pada sebuah perusahaan salah satunya yaitu melalui kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan perusahaan dapat menjadi point penting bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) dari seorang auditor (Siska & Aida, 2025).

Kualitas laporan keuangan dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan dari IAI (2022), didefinisikan bahwa kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh karakteristik kualitatif fundamental yang mencakup relevansi dan representasi yang jujur (faithful representation). Informasi dianggap relevan apabila dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna, sedangkan representasi yang jujur mensyaratkan penyajian yang lengkap, netral, dan bebas dari salah saji material. Kualitas laporan keuangan memainkan peran penting dalam penentuan opini audit. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini yang positif (Wajar Tanpa Pengecualian/WTP) karena laporan tersebut telah disusun secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Putri & Haryanto (2021) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan secara signifikan mempengaruhi opini audit yang dikeluarkan auditor eksternal. Semakin buruk kualitas informasi dalam laporan, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini modifikasi. Hal ini juga diperkuat oleh studi dari Widya dan Handayani (2020) yang

menemukan bahwa kualitas laporan keuangan positif dan signifikan terhadap opini audit karna auditor akan memberikan opini sesuai kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Sari & Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Dimana penelitian mereka menemukan bahwa perusahaan mendapatkan opini audit yang wajar namun beberapa bulan kemudian mengalami kebangkrutan.

Sustainability Reporting atau laporan berkelanjutan yang berisikan mengenai informasi ekonomi, lingkungan dan sosial yang dipicu oleh aktivitas sehari-hari yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dikarenakan tingginya harapan dan kepentingan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan upaya dalam melebarkan bisnisnya. Laporan dalam bentuk *sustainability reporting* akan membantu perusahaan dalam menyampaikan kinerja dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Salah satu bentuk pengungkapan dari *sustainability reporting* adalah mengenai tanggungjawab terhadap lingkungan. *Sustainability reporting* diharapkan mampu untuk memberikan informasi tentang kegiatan sosial maupun lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan, agar perusahaan dapat menjaga keberlangsungan perusahaannya (*going concern*) (Fitri dan Setyawan, 2024). Oleh karena itu, semakin baik perusahaan dalam mengelola *sustainability reporting* maka akan semakin baik opini audit yang akan diberikan oleh auditor kepada perusahaan sehingga perusahaan akan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat dan lingkungan sosial. Dimana *sustainability reporting* yang dikeluarkan oleh

perusahaan harus sesuai dengan peraturan dan mekanisme ada, terutama kebermanfaatan bagi masyarakat dan lingkungan sosial sangat tinggi maka akan semakin baik opini audit yang akan diperoleh oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Putra & Saputra, 2024) *sustainability reporting* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Nurbaiti & Diva Vania, 2023) *Sustainability report* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, disisi lain penelitian menurut (Jannah, 2022) *sustainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dimana dalam penelitiannya bahwa *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit karena *sustainability reporting* tidak memiliki hubungan dengan opini audit.

Selain dari kualitas laporan keuangan dan *sustainability reporting* yang dapat mempengaruhi opini audit adalah reputasi kantor akuntan publik (KAP). Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan jenis organisasi akuntan publik yang mendapat izin dan memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik untuk melakukan audit terhadap perusahaan yang menggunakan jasanya (Zumratul, 2023). Reputasi KAP merupakan faktor pertama yang mempengaruhi opini audit sebab kualitas hasil audit akan baik jika auditor berasal dari KAP yang besar serta memiliki suatu reputasi yang baik (Fanani et al., 2020). KAP berskala besar memiliki kualitas audit yang baik karena KAP tersebut memiliki jaminan brand name yang telah dikenal publik dan auditor dengan skala besar (*big four*) cenderung memiliki insentif yang lebih dalam mendeteksi dan melaporkan temuan masalah dibandingkan dengan auditor skala kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Meini et al,

2022) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit. Hal ini didukung penelitian oleh (Harjito, 2015) menyatakan bahwa KAP yang besar dan berreputasi cenderung memiliki insentif yang lebih dalam untuk mendeteksi dan melaporkan temuan mereka. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Regina & Paramitadewi (2021), mereka menemukan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit. Reputasi KAP tidak menjamin kemungkinan baiknya opini audit yang diterima oleh perusahaan. Auditor baik dari KAP big four maupun non big four akan selalu objektif dalam memberikan pendapat atau opini bagi perusahaan yang diauditnya untuk menjaga reputasinya.

Namun demikian, hubungan antara kualitas laporan keuangan, sustainability reporting, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap opini audit tidak selalu langsung dan sederhana. Dalam banyak kasus, kualitas audit dapat memainkan peran sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor.

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan klien. Sementara itu, menurut Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 adalah audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh Akuntan Publik melalui KAP sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi mencerminkan tingkat ketelitian dan independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Auditor yang berkualitas tinggi cenderung mampu mendeteksi

salah saji material dan menyajikan opini audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik cenderung meningkatkan kualitas audit karena auditor lebih mudah memperoleh bukti audit yang valid dan relevan, sehingga dapat menyusun opini secara tepat (Sari & Susanto, 2020). Di sisi lain, sustainability reporting yang transparan dan terstruktur memungkinkan auditor untuk menilai risiko audit secara lebih komprehensif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit yang dilakukan (Putri & Haryanto, 2021). Begitu pula dengan reputasi KAP, KAP yang memiliki reputasi tinggi seperti big four umumnya menerapkan standar audit yang ketat, serta memiliki sumber daya yang mendukung pelaksanaan audit secara menyeluruh dan berkualitas (Fanani et al., 2020).

Dengan demikian, kualitas audit dapat berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat atau memperjelas hubungan antara kualitas laporan keuangan, sustainability reporting, dan reputasi KAP terhadap opini audit. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi peran kualitas audit tidak hanya sebagai hasil, tetapi juga sebagai mekanisme yang mempengaruhi hubungan kausal dalam proses pemberian opini audit oleh auditor independen.

Kualitas audit dalam penelitian ini bisa disimpulkan menjadi variabel mediasi karena memenuhi sejumlah kondisi menurut Barron dan Kenny (1981) dimana variabel bebas memiliki pengaruh signifikan pada variabel mediasi, variabel bebas memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat dan juga ketika pengaruh variabel mediasi dapat memberikan pengaruh hubungan antar variabel bebas

dan juga variabel terikat. Kualitas audit selalu dikaitkan dengan ukuran KAP.

Karena hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, peneliti ingin melakukan penelitian ulang untuk mengetahui lebih pasti bagaimana kualitas laporan keuangan, Sustainability reporting dan Reputasi KAP terhadap Opini audit. Terdapat perbedaan tahun periode penelitian dan populasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023. Peneliti menggunakan perusahaan ini karena peneliti tertarik dengan masalah yang umum terjadi bahwa banyak perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) namun beberapa tahun kemudian mengalami kebangkrutan dan bahkan terbukti melakukan kecurangan (fraud) sehingga banyak yang perusahaan yang dicabut daftarnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga bahwa diakibatkan oleh kualitas audit yang dilakukan oleh auditor terkadang tidak menyalahi pertauran (IAI) dikarenakan sesuatu sebab tertentu seperti tidak profesionalitas, adanya tekanan (presuaru) dan kemungkinan adanya konflik kepentingan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai latar belakang yang telah disampaikan memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang guna mengetahui lebih pasti, maka peneliti ingin menguji apakah kualitas audit dapat memediasi pengaruh Kualitas laporan keuangan, Sustainability reporting dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit, oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Sustainability Reporting dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris**

Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023)”.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pihak manajemen (agen) dan pihak pemilik perusahaan (principal) (W. K. Dewi & Nisa, 2023). (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (the principal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Akibat dari hubungan keagenan yaitu terjadinya informasi asimetris (information asymmetry) yakni manajer (agen) lebih banyak mengetahui informasi mengenai laporan keuangan serta operasi perusahaan dibandingkan principal sebagai pemilik perusahaan. Adanya konflik kepentingan (conflict of interest) dikarenakan tujuan yang terkadang tidak sejalan dan manajer sebagai agent yang bertindak tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik (Jannah, 2022).

Keterkaitan antara teori agensi dengan penerimaan opini audit terletak pada peran manajemen (agen) yang menjalankan operasi perusahaan dan menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada principal (pemilik) (Monica, 2024). Laporan keuangan ini digunakan oleh pemilik sebagai dasar pengambilan keputusan. Karena manajemen (agen) bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan, mereka mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi data demi mengoptimalkan kepentingan pribadi mereka (Cristiani, 2023).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit

Kualitas laporan keuangan dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan dari IAI (2022), didefinisikan bahwa kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh karakteristik kualitatif fundamental yang mencakup relevansi dan representasi yang jujur (*faithful representation*). Informasi dianggap relevan apabila dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna, sedangkan representasi yang jujur mensyaratkan penyajian yang lengkap, netral, dan bebas dari salah saji material. Kualitas laporan keuangan memainkan peran penting dalam penentuan opini audit. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini yang positif (Wajar Tanpa Pengecualian/WTP) karena laporan tersebut telah disusun secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut penelitian oleh Putri & Haryanto (2021) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan secara signifikan mempengaruhi opini audit yang dikeluarkan auditor eksternal. Semakin buruk kualitas informasi dalam laporan, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini modifikasi. Hal ini juga diperkuat oleh studi dari Widya dan Handayani (2020) yang menemukan bahwa kualitas laporan keuangan positif dan signifikan terhadap opini audit karena auditor akan memberikan opini sesuai kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Kualitas Laporan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit.

Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Opini Audit

Sustainability Reporting atau laporan berkelanjutan yang berisikan mengenai informasi ekonomi, lingkungan dan sosial yang dipicu oleh aktivitas sehari-hari yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dikarenakan tingginya harapan dan kepentingan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan upaya dalam melebarkan bisnisnya. Laporan dalam bentuk *sustainability reporting* akan membantu perusahaan dalam menyampaikan kinerja dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Salah satu bentuk pengungkapan dari *sustainability reporting* adalah mengenai tanggungjawab terhadap lingkungan. *Sustainability reporting* diharapkan mampu untuk memberikan informasi tentang kegiatan sosial maupun lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan, agar perusahaan dapat menjaga keberlangsungan perusahaannya (*going concern*) (Fitri dan Setyawan, 2024).

Hubungan antara *sustainability reporting* dengan opini audit dapat dilihat dari pengelolaan perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutannya (*sustainability reporting*). Dimana semakin baik perusahaan dalam mengelola *sustainability reporting* maka akan semakin baik opini audit yang akan diberikan oleh auditor kepada perusahaan sehingga perusahaan akan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat dan lingkungan sosial. Dimana *sustainability reporting* yang dikeluarkan oleh perusahaan harus sesuai dengan peraturan dan mekanisme ada, terutama kebermanfaatan bagi masyarakat dan lingkungan sosial sangat tinggi maka akan semakin baik opini audit yang akan diperoleh oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Putra &

Saputra, 2024) *sustainability reporting* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Nurbaiti & Diva Vania, 2023) *Sustainability report* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Sustainability Reporting* Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit

Reputasi KAP adalah kepercayaan yang diberikan publik terhadap kualitas hasil jasa audit yang diberikan kepada auditor. Klien beranggapan auditor dari KAP yang lebih besar dan memiliki afiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas lebih tinggi. KAP besar akan memiliki reputasi yang baik dan hasil audit yang akan baik serta akan memberikan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Opini yang diberikan haruslah berkualitas dengan keandalan dan transparannya terkait informasi keuangan perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan big four dianggap memiliki keberanian untuk mengungkapkan status going concern perusahaan klien (Eka R. O, 2023).

Reputasi KAP merupakan faktor pertama yang mempengaruhi opini audit sebab kualitas hasil audit akan baik jika auditor berasal dari KAP yang besar serta memiliki suatu reputasi yang baik (Fanani et al., 2020). KAP berskala besar memiliki kualitas audit yang baik karena KAP tersebut memiliki jaminan brand name yang telah dikenal publik dan auditor dengan skala besar (big four) cenderung memiliki insentif yang lebih dalam mendeteksi dan melaporkan temuan masalah dibandingkan dengan auditor skala kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Meini et al,

2022) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit. Hal ini didukung penelitian oleh (Harjito, 2015) menyatakan bahwa KAP yang besar dan berreputasi cenderung memiliki insentif yang lebih dalam untuk mendeteksi dan melaporkan temuan mereka.

H3: Reputasi KAP Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit

Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Mediasi

Hubungan umum antara kualitas laporan keuangan dan opini audit adalah perusahaan dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memperoleh opini audit yang baik juga. Berdasarkan teori agensi, kualitas laporan keuangan mencerminkan transparansi dan akuntabilitas manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pemilik atau pihak eksternal (Jensen & Meckling, 1976). Laporan keuangan yang berkualitas tinggi diharapkan mengurangi ketidakpastian informasi dan memudahkan auditor dalam mengevaluasi kewajaran penyajian laporan tersebut. Selain itu, kualitas laporan keuangan juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Laporan yang disusun secara andal, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami cenderung mempermudah auditor dalam proses audit, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit itu sendiri (DeAngelo, 1981; Francis, 2004). Kualitas audit yang tinggi pada gilirannya akan memengaruhi opini audit yang diberikan oleh auditor, karena auditor yang independen dan kompeten akan lebih objektif dalam menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

H4: Kualitas Audit Dapat Memediasi Hubungan Antara Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit

Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Opini Audit Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi

Sustainability reporting (SR) atau pelaporan keberlanjutan merupakan bentuk pengungkapan informasi non-keuangan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Praktik ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Menurut teori agensi, pelaporan keberlanjutan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, sehingga mengurangi risiko konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Dengan menyediakan informasi yang lebih lengkap dan relevan, SR membantu auditor dalam mengevaluasi risiko dan kewajaran penyajian laporan keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi opini audit yang diberikan. Kualitas audit memainkan peran penting dalam hubungan ini. Audit yang berkualitas tinggi memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam SR telah diverifikasi secara independen, meningkatkan kepercayaan auditor terhadap integritas laporan tersebut. Dengan demikian, kualitas audit dapat memediasi pengaruh SR terhadap opini audit. Penelitian oleh Jasmin Darussalam (2024) menunjukkan bahwa SR berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, dan kualitas audit dapat memperkuat hubungan ini. Studi lain oleh Khairunnisa (2022) juga menemukan bahwa indeks pengungkapan SR dan kualitas audit bersama-sama memengaruhi opini audit *going concern*.

H5: Kualitas Audit Dapat Memediasi Hubungan Antara *Sustainability Reporting* Terhadap Opini Audit

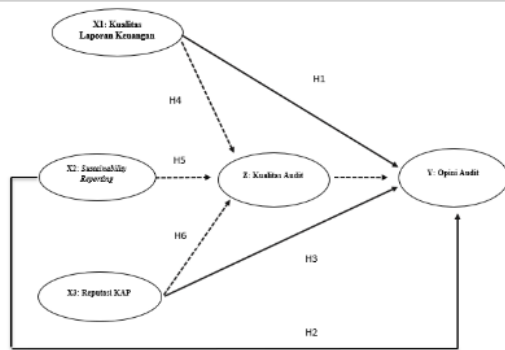
Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan tingkat kepercayaan dan kredibilitas yang dimiliki oleh suatu KAP di mata klien dan publik. KAP yang memiliki reputasi baik, seperti anggota Big Four, dianggap memiliki sumber daya, kompetensi, dan independensi yang lebih tinggi dalam menjalankan proses audit. Hal ini dapat memengaruhi persepsi auditor dalam memberikan opini audit terhadap laporan keuangan klien.

Berdasarkan teori agensi, auditor bertindak sebagai pihak independen yang memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. KAP dengan reputasi tinggi cenderung lebih mampu menjalankan fungsi ini secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang tinggi, pada gilirannya, dapat memengaruhi opini audit yang diberikan, karena auditor yang kompeten dan independen lebih objektif dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Penelitian oleh Dini (2024) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit going concern, dan kualitas audit dapat memediasi hubungan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa reputasi KAP tidak hanya berdampak langsung terhadap opini audit, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan kualitas audit.

H6: Kualitas Audit Dapat Memediasi Hubungan Antara Reputasi KAP Terhadap Opini Audit

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis dan beberapa alat analisis lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Sustainability Reporting terhadap Opini Audit dengan Kualitas Audit sebagai variabel Mediasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS 4.0.

PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, tidak memerlukan asumsi distribusi data normal, dan cocok untuk ukuran sampel kecil hingga menengah. Selain itu, metode ini mampu menguji model dengan variabel mediasi dan indikator reflektif atau formatif.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti perusahaan-perusahaan sektor energy sub sektor batu bara, minyak & gas dan diversifikasi & terbarukan yang

terdaftar di **Bursa Efek Indonesia (BEI)**.

Populasi dan sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023 yang berjumlah 90 perusahaan. Perusahaan Sektor Energy dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 sub sektor yaitu: 1) Sub Sektor Batu Bara terdapat 50 perusahaan, 2) Sub Sektor Minyak & Gas terdapat 25 perusahaan, 3) Sub Sektor Energy Terbarukan & Diversifikasi terdapat 15 perusahaan.

Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Putra & Suzan, 2013). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan Sektor Energy Sub Sektor Batu Bara, Sub Sektor Minyak & Gas, Sub Sektor Energy Terbarukan & Diversifikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.
- Perusahaan Sektor Energy Sub Sektor Batu Bara, Sub Sektor Minyak & Gas, Sub Sektor Energy Terbarukan & Diversifikasi yang tidak delisting dan terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023.
- Perusahaan Sektor Energy Sub Sektor Batu Bara, Sub Sektor Minyak & Gas, Sub Sektor Energy Terbarukan & Diversifikasi yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2022-2023 dan terdapat

laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.

- d. Perusahaan Sektor Energy Sub Sektor Batu Bara, Sub Sektor Minyak & Gas, Sub Sektor Energy Terbarukan & Diversifikasi yang memberikan informasi lengkap terkait variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 90 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2022-2023, di dapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini. Perusahaan Sektor Energy Sub Sektor Batu Bara berjumlah 15 perusahaan, Sub Sektor Minyak & Gas berjumlah 10 perusahaan dan Sub Sektor Energy Terbarukan & Diversifikasi berjumlah 5 perusahaan.

Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian sekunder meliputi Laporan Keuangan Auditan, Sustainability Reporting dan Reputasi KAP perusahaan Sektor Energy Sub Sektor Batu Bara, Sub Sektor Minyak & Gas, Sub Sektor Energy Terbarukan & Diversifikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023. Data Laporan Keuangan Auditan dan Sustainability Reporting yang diambil adalah data yang telah dipublikasi di database BEI melalui www.idx.co.id. Berdasarkan data terbaru tahun 2022-2023 tercatat sebanyak 90 perusahaan sektor energy Sub Sektor Batu Bara, Sub Sektor Minyak & Gas, Sub Sektor Energy Terbarukan & Diversifikasi.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:124).

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Kerlinger (2002, p.58) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel bebas merupakan sebab yang dipandang sebagai penyebab dari kemunculan sebuah variabel terikat. Sedangkan variabel terikat diduga sebagai akibat.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit Going Concern. Opini Audit merupakan asumsi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat terus beroperasi memertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang lama. Opini audit yang termasuk dalam opini audit merupakan opini audit pada laporan yang berisi opini wajar tanpa pengecualian.

Variabel Mediasi (Z)

Kualitas audit mengacu pada sejauh mana audit dilakukan dengan kecermatan, keandalan, dan Professionalisme, mencerminkan kemampuan auditor dalam memenuhi standar audit yang berlaku dan memberikan layanan audit berkualitas tinggi. Hal ini mencakup faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu, Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman kerja, Etika, Independensi.

Variabel Independen

Kualitas Laporan Keuangan (X1)

Kualitas laporan keuangan dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan dari IAI (2022), didefinisikan bahwa kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh karakteristik kualitatif fundamental yang mencakup relevansi dan representasi yang jujur (faithful representation). Informasi dianggap relevan apabila dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna, sedangkan representasi yang jujur

mensyaratkan penyajian yang lengkap, netral, dan bebas dari salah saji material. Kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan kriteria dari PP No. 71 Tahun 2010 atau IASB (2010). Skoring berdasarkan elemen laporan (relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami). Opini audit yang umumnya diberikan kepada oleh auditor kepada suatu perusahaan umumnya terdapat lima opini sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (unqualified opinion with explanatory language)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified opinion)
4. Pendapat tidak wajar (Adverse opinion)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer opinion)

Perhitungan variabel kualitas laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Dimana untuk perusahaan yang mengungkapkan item informasi akan diberikan score 1. Perusahaan yang tidak mengungkapkan item informasi akan diberikan score 0.

Sustainability Reporting (X2)

Sustainability reporting memiliki kaitan dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, bukan hanya dari sisi keuntungan atau profit. Sehingga kepercayaan dari stakeholder meningkat yang nantinya akan berdampak baik pada kelangsungan hidup perusahaan (Aditya, 2017). Saat ini indikator pengungkapan yang dilakukan dalam *sustainability reporting* yaitu pedoman GRI 2016 yang terdapat 77 item pengungkapan, berbeda dengan pengungkapan terakhir yaitu GRI G-4 yang memiliki 91 item. Adapun GRI G-4 yang di gunakan dalam penelitian ada 5 item yaitu:

- a. G4-EC1 (*Economic Performance: Direct economic value generated and distributed*)
Mengukur nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan perusahaan (pendapatan, laba, pembayaran ke pemegang saham, pemerintah, karyawan).
- b. G4-EN3 (*Energy consumption within the organization*)
Pemakaian energi dalam perusahaan, mencakup listrik, bahan bakar, dan energi terbarukan.
- c. G4-EN15 (*Direct greenhouse gas (GHG) emissions – Scope 1*)
Emisi gas rumah kaca langsung yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan.
- d. G4-LA9 (*Average hours of training per year per employee*)
Jam pelatihan rata-rata per karyawan, sebagai indikator tanggung jawab sosial pada pengembangan SDM.
- e. G4-SO1 (*Percentage of operations with implemented local community engagement programs*)
Persentase operasi yang melibatkan program untuk masyarakat sekitar, terkait dengan kontribusi sosial.

Perhitungan variabel sustainability reporting dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Dimana untuk perusahaan yang mengungkapkan item informasi akan diberikan score 1. Perusahaan yang tidak mengungkapkan item informasi akan diberikan score 0.

Reputasi KAP (X3)

Reputasi KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. Kantor Akuntan Publik (KAP) diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP big four dan KAP non big four. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu kode 1 diberikan jika perusahaan diaudit dengan KAP yang berafiliasi

dengan KAP big four dan kode 0 apabila perusahaan diaudit dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP big four. Data ini diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang dilengkapi dengan laporan auditor independen.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dan pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Analisis data menggunakan SmartPLS dilakukan dengan dua model, yaitu pengecekan metode structural model dan pengecekan internal model. Pengecekan metode structural atau outer model terdiri dari uji validitas dan reabilitas. Menurut (Iatan & Ghozali, 2015) outer model ini meliputi uji validitas yang diuji dengan validitas konvergen, rata-rata ekstraksi varian (AVE), dan validitas diskriminan. Uji validitas dapat dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran menunjukkan variabel manifestasi atau observed variable mempresentasi variabel laten atau konstruk yang diukur. Rangkaian uji yang dilakukan dalam model pengukuran (outer model) yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Pengukuran pada uji validitas meliputi nilai suatu instrumen yang dikembangkan dalam pengukuran. Artinya semakin tinggi nilai instrumen maka semakin baik pertanyaan yang mewakili dalam penelitian. Untuk mengukur uji validitas, harus menguji discriminant validity dan average variance extracted (AVE) dengan nilai yang diharapkan dari AVE yaitu >0.5 ,

maka dapat dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki discriminant validity yang baik.

Untuk validitas dengan program Smart PLS dapat dilihat dari nilai loading factor harus > 0.7 . Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (manifest variable) konstruk yang berbeda, seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk mengujinya yaitu dengan menggunakan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus > 0.7 dan nilainya lebih tinggi dari variabel lainnya.

Uji Reabilitas

Digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk reliabilitas pada program SmartPLS dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan menghitung nilai composite reliability. Syarat yang digunakan dalam menilai reliabilitas konstruk yaitu composite reliability harus >0.7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0.6-0.7 masih dapat diterima dalam penelitian yang sifatnya exploratory.

Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji R-Square

Dalam menilai model struktural dengan menggunakan PLS, setiap variabel laten dependen (endogen) diprediksi sebagai kekuaran. Nilai R-Square digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten independen (eksogen) tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif atau tidak. Semakin tinggi atau mendekati angka 1 nilai determinasinya, maka semakin tinggi tingkat akurasi. Nilai R-Square

menunjukkan sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), 0.19 (lemah).

Uji F-Square

F-Square atau Effect Size digunakan sebagai evaluasi mengenai sejauh mana pengaruh antar variabel. Nilai F-square 0.02 diartikan lemah, 0.15 sedang, dan 0.35 kuat. Nilai kurang dari 0.02 bisa diabaikan atau dianggap tidak berpengaruh.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur besar masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Uji ini berdasarkan pada asumsi bahwa hipotesis akan ditolak jika nilai reliabilitas > 0.5 . Variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Namun, hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi reliabilitas < 0.5 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini, dilakukan pada perusahaan sektor energy sub sektor batu bara, sub sektor minyak & gas dan sub sektor energi terbarukan & diversifikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023. Secara umum, perusahaan sektor energy di BEI pada tahun 2022-2023 berjumlah 90 perusahaan yang terdaftar. Namun untuk sampel yang di ambil sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga data yang diolah sebanyak 60 data (30 perusahaan x 2 tahun) dengan kriteria 19 penilaian. Adapun pengambilan sample dilakukan melalui tahap seleksi sebagai berikut :

Tabel 2.1 Proses Seleksi Sample

No	Keterangan	Jenis Perusahaan	Jumlah	Jumlah memenuhi Kriteria	Persentase
1.	Perusahaan sektor energy sub sektor batu bara, sub sektor minyak & gas dan sub sektor energi terbarukan & diversifikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023	Sub Sektor Batu Bara	50	15	55%
		Sub Sektor Minyak & gas	25	10	30%
		Sub Sektor Energi Terbarukan & Diversifikasi	15	5	15%
2.	Total		90	30	100%

Berdasarkan pada table di atas, diketahui bahwa sampel perusahaan pada sub sektor batu bara berjumlah 15 perusahaan dengan persentase 55% dari seluruh sampel. Sedangkan perusahaan sub sektor minyak & gas 10 perusahaan dengan persentase 30% dan sub sektor energi terbarukan & diversifikasi berjumlah 5 perusahaan dengan persentase 15%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor Batu Bara lebih banyak dibandingkan minyak & Gas dan Energi terbarukan & Diversifikasi. Sehingga total keseluruhan dari data jenis perusahaan sebanyak 30 perusahaan atau 100 %.

Analisis Data

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari model pengukuran reflektif, dimana variabel kualitas laporan keuangan, sustainability reporting, dan reputasi KAP diukur secara reflektif. Evaluasi model pengukuran reflektif terdiri dari validitas konvergen dari parameter loading factor > 0.7 , composite reliability dengan parameter composite reliability > 0.7 , cronbach's alpha 0.7, dan AVE > 0.5 , serta discriminant validity dengan parameter cross loadings > 0.7 .

Uji Validitas Konvergen

Uji Outer Loading

Tabel 2.2 Nilai Outer Loading Tahap

1

	Kualitas Audit	Kualitas Laporan Keuangan	Opini Audit	Reputasi KAP	Sustainability Reporting
KAA1				0.980	
KAA2				0.247	
KLA1	0.851				
KLA2	0.892				
KLA3	-0.146				
KLK1		0.861			
KLK2		0.846			
KLK3		-0.225			
KLK4		0.868			
OA1			0.576		
OA2			-0.365		
OA3			0.838		
OA4			0.791		
OA5			0.916		
SR1					-0.504
SR2					-0.293
SR3					0.817
SR4					0.184
SR5					0.346

Berdasarkan hasil uji convergen validity, terdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi ambang batas minimum sebesar >0.7 yaitu KLA3 (-0,146) dari variabel kualitas audit, KLK3 (-0,225) dari variabel kualitas laporan keuangan, OA1 (0,576) dan OA2 (-0.365) dari variabel opini audit, KAA2 (0.247) dari variabel reputasi KAP dan SR1 (-0504), SR2 (-0293), SR4 (0.184) dan SR5 (0.346) dari variabel sustainability reporting. Nilai-nilai tersebut jauh di bawah ambang batas outer loading 0.7, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut tidak mampu mempresentasikan konstruk secara memadai. Oleh karena itu, kesembilan indikator ini dihapus dari model dan dilakukan pengujian convergent validity tahap kedua. Tabel 2 disajikan hasil pengujian outer loading tahap 2.

Tabel 2.3 Nilai outer Loading Tahap 2

Outer loadings - Matrix					
	Kualitas Audit	Kualitas Laporan Keuangan	Opini Audit	Reputasi KAP	Sustainability Reporting
KAA1				1.000	
KLA1	0.846				
KLA2	0.907				
KLK1		0.883			
KLK2		0.858			
KLK4		0.862			
OA3			0.861		
OA4			0.854		
OA5			0.936		
SR3					1.000

Berdasarkan hasil uji convergen validity tahap 2. Menemukan hasil bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor yang memenuhi syarat >0.7 . Hal tersebut menunjukan bahwa semua indikator penelitian tersebut valid sebagai indikator yang mengukur variabel laten.

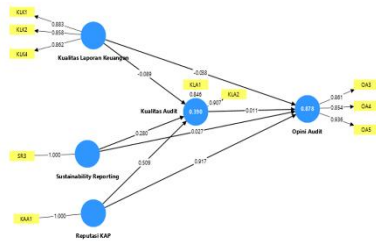
Uji Composite Reability

Tabel 2.4 Uji Composite Reability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kualitas Audit	0,848194444	0,750625	0,903472222	0,534027778
Kualitas Laporan Keuangan	0,856111111	0,936111111	0,725694444	0,522916667
Sustainability Reporting	0,956711241	0,863411511	0,852693442	0,542916567
Reputasi KAP	0,758213151	0,836141331	0,925694434	0,522916467
Opini Audit	0,957916667	0,726388889	0,735416667	0,543055556

Composite reability digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator pada suatu variabel. Variabel dianggap reliable dan valid jika nilai composite reliability >0.7 . Hasil dari tabel menunjukkan bahwa nilai composite reliability dari setiap variabel yaitu >0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliable dan valid. Dan dilihat dari Average Variance Extracted (AVE) yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai $>0,50$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator mampu mencerminkan variabel secara akurat. Dengan demikian, variabel kualitas Laporan keuangan, sustainability reporting, dan kualitas KAP memenuhi seluruh kriteria reliable dan validitas, sehingga

memungkinkan untuk dilanjutkan proses evaluasi model dibawah ini:



Gambar 2.1 Model Algoritma Setelah Uji Indikator

Uji Discriminant Validity

Tabel 2.5 Uji Discriminant Validity dengan Parameter CrossLoadings

Discriminant validity - Cross loadings					
	Kualitas Audit	Kualitas Laporan Keuangan	Opini Audit	Reputasi KAP	Sustainability Reporting
KLA1	0.554	-0.296	0.936	1.000	0.064
KLA2	0.846	-0.250	0.375	0.399	0.331
KLA3	0.907	-0.170	0.547	0.557	0.228
KLA4	-0.264	0.883	-0.340	-0.294	-0.074
KLA5	-0.120	0.858	-0.232	-0.227	0.134
OA1	-0.187	0.862	-0.197	-0.227	0.040
OA2	0.483	-0.383	0.861	0.721	0.064
OA3	0.413	-0.140	0.854	0.712	0.115
OA4	0.554	-0.296	0.936	1.000	0.064
SR3	0.311	0.020	0.089	0.064	1.000

Validitas diskriminan merupakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk secara standar empiris benar-benar berbeda dari konstruk lain. Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai cross loadings pada setiap indikator telah memenuhi standar validitas deskriminan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai dari pengukuran setiap konstruk indikator yang nilainya lebih besar dari nilai indikator lainnya serta dilihat dari faktor loading yang mana nilainya >0.70 sehingga indikator dapat dianggap valid.

Tabel 2.6 Hasil Uji Discriminant Validity dengan Parameter Fornell Lacker

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion					
	Kualitas Audit	Kualitas Laporan Keuangan	Opini Audit	Reputasi KAP	Sustainability Reporting
Kualitas Audit	0.877				
Kualitas Laporan Keuangan	-0.234	0.868			
Opini Audit	0.536	-0.311	0.884		
Reputasi KAP	0.554	-0.296	0.936	1.000	
Sustainability Reporting	0.311	0.020	0.089	0.064	1.000

Evaluasi validitas diskriminan perlu dilakukan dengan melihat kriteria dari fornell lacker. Validitas ini merupakan bentuk evaluasi untuk memastikan bahwa variabel secara teori berbeda dan terbukti secara uji statistik (empiris). Kriteria dalam fornell lacker yaitu akar AVE harus lebih besar dari korelasi antar variabel. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa akar AVE dari setiap variable lebih besar dari korelasi setiap variable. Sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan kelima variable tersebut terpenuhi.

Evaluasi Model Struktural (Inner Mode)

Evaluasi model struktural (inner model) berkaitan dengan pengujian hipotesis pengaruh antara variabel penelitian. Pemeriksaan evaluasi model struktural dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, pemeriksaan bahwa tidak adanya multikolinier antara variabel menggunakan ukuran Inner VIF (variance inflated factor) dengan nilai dibawah 5. Kedua, pengujian hipotesis antara variabel dengan melihat nilai t statistik atau p-value. Jika hasil t statistik lebih besar dari 1.96 atau p-value kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel. Ketiga, nilai f-square yaitu pengaruh variabel langsung pada level struktural dengan kriteria f-square 0.02 rendah, 0.15 moderat, dan 0.35 tinggi.

Uji Clinearity Statistic (VIF) Inner Model

Tabel 2.7 Hasil Pemeriksaan Ukuran Statistic Inner VIF

Collinearity statistics (VIF) - Inner model - Matrix			
	Kualitas Audit	Kualitas Laporan Keuangan	Opini Audit
Kualitas Audit			1.638
Kualitas Laporan Keuangan	1.098		1.111
Opini Audit			
Reputasi KAP	1.102		1.527
Sustainability Reporting	1.006		1.134

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis model structural maka perlu melihat bahwa atau tidaknya multikolinier antara variabel yaitu dengan menggunakan ukuran statistic inner VIF. Hasil dari pengukuran ini menunjukkan bahwa nilai inner VIF yaitu dibawah 5 (<5), maka dapat dinyatakan Tingkat multikolinearitas antara variable rendah sehingga hasil ini menjadi penguat dari hasil estimasi parameter dalam SEM PLS.

Uji R-Square

Tabel 2.8 Hasil Uji R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit	0.390	0.364
Opini Audit	0.878	0.871

Ukuran statistik pada R-Square menggambarkan besarnya pengaruh variasi variabel independent yang mampu dijelaskan oleh variabel dependent atau independent lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan R-square di atas, maka dapat dikatakan bahwa:

- Besarnya pengaruh kualitas laporan keuangan, sustainability reporting dan kualitas KAP terhadap kualitas audit sebesar 0.390 sehingga termasuk dalam pengaruh moderat.
- Besarnya pengaruh kualitas laporan keuangan, sustainability reporting dan kualitas KAP terhadap employee commitment sebesar 0.878 sehingga termasuk dalam pengaruh Kuat.

Uji Effect Size (F-Square)

Ukuran statistik pada F-square menggambarkan mengenai besarnya

pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependent. Berdasarkan hasil pengolahan FSquare di atas, maka dapat dinyatakan bahwa

Tabel 2. 9 Hasil Uji F-Square

f-square - Matrix			
	Kualitas Audit	Kualitas Laporan Keuangan	Opini Audit
Kualitas Audit			0.001
Kualitas Laporan Keuangan	0.012		0.010
Opini Audit			
Reputasi KAP	0.386		4.522
Sustainability Reporting	0.127		0.005

- Kualitas Audit memiliki pengaruh rendah pada opini audit (f-square= 0.001)
- Kualitas KAP memiliki pengaruh tinggi pada Kualitas audit (f-square= 0.386)
- Kualitas KAP memiliki pengaruh tinggi pada opini audit (f-square= 4.522)
- Kualiatas laporan keuangan memiliki pengaruh rendah pada kualitas audit (f-square= 0.012)
- Kualiatas laporan keuangan memiliki pengaruh tinggi pada opini audit (f-square= 0.010)
- Sustainability reporting keuangan memiliki pengaruh moderat pada kualitas audit (f-square= 0.127)
- Sustainability reporting keuangan memiliki pengaruh rendah pada opini audit (f-square= 0.005).

Uji Signifikan (Pengaruh Hipotesis)

Pada uji signifikansi atau pengujian hipotesis pengaruh antar variabel, perlu dilakukan bootstrapping menggunakan seluruh sampel yang asli untuk melakukan resampling kembali. Pengujian ini dilakukan dengan mengevaluasi koefisien jalur (path coefficient) dan mengacu pada hasil uji statistik. Apabila p-value yang

diperoleh <0.05 dan T-statistic >1.96 maka dapat dianggap bahwa konstruk tersebut kuat atau signifikan sehingga dapat diterima.

Tabel 2.10 Hasil Uji Path Coefficient

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kualitas Audit -> Opini Audit	0.176	0.189	0.080	2.182	0.015
Kualitas Laporan Keuangan -> Kualitas Audit	-0.031	-0.043	0.126	0.250	0.401
Kualitas Laporan Keuangan -> Opini Audit	-0.162	-0.141	0.110	1.468	0.071
Reputasi KAP -> Kualitas Audit	0.548	0.528	0.131	4.180	0.000
Reputasi KAP -> Opini Audit	0.745	0.725	0.087	8.561	0.000
Sustainability Reporting -> Kualitas Audit	0.221	0.176	0.213	1.036	0.150
Sustainability Reporting -> Opini Audit	0.063	0.046	0.078	0.813	0.208

Berdasarkan uji *path coefficient* diatas dan dengan menggunakan uji Bootstrapping maka dapat disimpulkan bahwa:

- Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-values sebesar 0.015 atau lebih kecil dari 0.05 dan nilai T-statistic $2.182 > 1.96$ menunjukkan pengaruh yang signifikan atau diterima. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar 0.176 menunjukkan arah yang positif.
- Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-values sebesar 0.401 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai T-statistic $0.250 < 1.96$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau ditolak. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar -0.031 menunjukkan arah yang negatif.
- Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Opini audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-values sebesar 0.071 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai T-statistic $1.468 < 1.96$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau ditolak. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar -0.162 menunjukkan arah yang negatif.

- Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-values sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 dan nilai T-statistic $4.180 > 1.96$ menunjukkan pengaruh yang signifikan atau diterima. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar 0.548 menunjukkan arah yang positif.
- Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-values sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 dan nilai T-statistic $8.561 > 1.96$ menunjukkan pengaruh yang signifikan atau diterima. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar 0.745 menunjukkan arah yang positif.
- Sustainability Reporting* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-values sebesar 0.150 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai T-statistic $1.036 < 1.96$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau diterima. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar 0.221 menunjukkan arah yang positif.
- Sustainability Reporting* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit . Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-values sebesar 0.208 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai T-statistic $0.813 < 1.96$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau diterima. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar 0.063 menunjukkan arah yang positif.

Uji Mediasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Specific Indirect effect

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...)	T-statistics (O/STO...)	P values
Kualitas Laporan Keuangan -> Kualitas Audit -> Opini Audit	-0.005	-0.008	0.025	0.220	0.419
Reputasi KAP -> Kualitas Audit -> Opini Audit	0.096	0.104	0.058	1.607	0.048
Sustainability Reporting -> Kualitas Audit -> Opini Audit	0.039	0.033	0.043	0.909	0.182

Berdasarkan pengujian mediasi menggunakan *Bosstraping* dengan parameter *Specific Indirect Effect* maka dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel kualitas laporan keuangan terhadap opini audit melalui kualitas audit sebagai variabel mediasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai P value sebesar 0.108 atau lebih besar dari 0.05. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar -0.005 menunjukkan arah yang negatif.
- Variabel reputasi KAP terhadap opini audit melalui kualitas audit sebagai variabel mediasi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai P value sebesar 0.048 atau lebih kecil dari 0.05. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar 0.096 menunjukkan arah yang positif.
- Variabel *Sustainability Reporting* terhadap opini audit melalui kualitas audit sebagai mediasi berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai P value sebesar 0,182 atau lebih besar dari 0.05. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar 0.039 menunjukkan arah yang positif.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas laporan keuangan terhadap opini audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis H1 yaitu pengaruh antara kualitas laporan keuangan terhadap opini audit diperoleh nilai original sampel (path coefficient) -0.162 menunjukkan arah yang negative dan P value 0.071 menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan variabel kualitas laporan keuangan pengaruh negatif dan

signifikan terhadap opini audit, sehingga disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Pengaruh *Sustainabiity Reporting* keuangan terhadap opini audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis H2 yaitu pengaruh antara *Sustainability Reporting* terhadap opini audit diperoleh nilai original sampel (path coefficient) 0.063 menunjukkan arah yang positif dan P value 0.208 menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan variabel *sustainability reporting* tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit, sehingga disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis H3 yaitu pengaruh antara Reputasi KAP terhadap opini audit diperoleh nilai original sampel (path coefficient) 0.745 menunjukkan arah yang positif dan P value 0.000 menunjukkan pengaruh signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan variabel kualitas laporan keuangan pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit, sehingga disimpulkan bahwa H3 diterima.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Opini Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis H4 yaitu pengaruh antara kualitas laporan keuangan terhadap opini audit dengan kualitas audit sebagai variable mediasi diperoleh nilai original sampel (path coefficient) 0.108 menunjukkan arah yang negatif dan P value -0.005. Maka dapat dikatakan variable pemediasi yaitu memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memediasi kualitas laporan keuangan terhadap opini audit.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Opini Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis H5 yaitu pengaruh antara *sustainability reporting* terhadap opini audit dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi diperoleh nilai original sampel (path coefficient) 0.039 menunjukkan arah yang positif dan P value 0.182. Maka dapat dikatakan variabel pemediasi yaitu tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi *sustainability reporting* terhadap opini audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis H6 yaitu pengaruh antara reputasi KAP terhadap opini audit dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi diperoleh nilai original sampel (path coefficient) 0.096 menunjukkan arah yang positif dan P value $0,048 > 0.05$ maka dapat dikatakan variabel pemediasi yaitu memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memediasi reputasi KAP terhadap opini audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan berikut dicapai berdasarkan hasil penelitian:

1. Variabel kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hasil ini bersebrangan dengan dugaan sementara yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit.

2. Variabel Sustainability Reporting tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hasil ini bersebrangan dengan dugaan sementara yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit.
3. Variabel Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hasil ini searah dengan dugaan sementara yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit.
4. Kualitas audit tidak dapat memediasi Variabel Kualitas laporan keuangan terhadap opini audit. Hasil ini sama bersebrangan dengan dugaan sementara yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat memediasi kualitas laporan keuangan terhadap opini audit
5. Kualitas audit tidak dapat memediasi Variabel sustainability reporting terhadap opini audit. Hasil ini bersebrangan dengan dugaan sementara yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat memediasi sustainability reporting terhadap opini audit.
6. Kualitas audit tidak dapat memediasi Variabel reputasi KAP terhadap opini audit. Hasil ini searah dengan dugaan sementara yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat memediasi reputasi KAP terhadap opini audit.

Saran

Peneliti berikutnya disarankan memperluas sektor penelitian di luar sektor energi, menambah periode data yang lebih panjang, mempertimbangkan variabel lain seperti corporate governance atau ukuran perusahaan, serta menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif agar hasil

penelitian lebih komprehensif dan generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliana Khairunnisa, (2022) PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).
- Afifah .D.H, (2025) ANALISIS PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN.
- Santa Monica, (2024) ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA, KUALITAS AUDITOR DAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP OPINI AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023.
- Diffa .A.M, (2024) PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2023).
- Eka .R.O, (2023) PENGARUH OPINION SHOPPING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KOMITE AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021).
- Emeralda .D.V & Annisa Nurbaiti, (2022) Analisis Pengaruh Sustainability Reporting, Auditor Switching, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal e-Proceeding of Management* : Vol.9, No.5.
- Roihatul Jannah, (2022) PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, DISCLOSURE DAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN.
- Jasmin Darussalam, (2024) PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DAN DISCLOSURE LEVEL TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI.
- Panji .A.F & Totok .D, (2021) PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PADA

- PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017 – 2019. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, Volume 10, Nomor 4.
- Ailvista .P.A, (2024) PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN & OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTIES & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022.
- Roy mundo .P.H.S, (2022) PENGARUH KARAKTERISTIK PEMERINTAH DAERAH DAN OPINI AUDIT BPK TERHADAP UNDERSTANDABILITY DALAM KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. MODUS Vol. 33 (1): 98-119.
- Salsabila .M.Z, (2024) PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CORPORATE CULTURE, DAN FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT QUALITY (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).
- Siska A.S & Dian Saputra, (2025) PENGARUH I DISCLOSURE INDEX DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Journal of Islamic Finance and Accounting Research Vol. 4, No 1, Februari 2025 (23-42).
- Hijrah Putri, (2024) PENGARUH KOMITE AUDIT DAN HUMAN AND SOCIAL BOARD CAPITAL TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023).
- Uhti Mubarakah, (2023) PENGARUH OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019).
- Wilda .K.F & Kurnia .I.S, (2023) Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Vol. 2, No. 3 September 2023.